

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bangsa Indonesia memiliki nilai-nilai tradisional budaya gotong royong dan kekeluargaan. Nilai-nilai itu dapat dimodernisasikan melalui formalisasi kelembagaan yang diberi sebutan koperasi. Pengembangan kelembagaan koperasi di lingkungan kehidupan masyarakat merupakan langkah modernisasi dari nilai-nilai tradisional yang diterapkan berdasarkan pola pemikiran yang maju.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 1 (Ayat 1), berbunyi :

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Koperasi merupakan salah satu lembaga ekonomi Indonesia yang diharapkan dapat berperan aktif dan nyata dalam melayani kepentingan ekonomi khususnya para anggota dan masyarakat pada umumnya sebagaimana yang dicantumkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 3 yang berbunyi:

Koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Sumbangan koperasi terhadap program pembangunan ekonomi nasional dapat terwujud apabila koperasi dapat memadukan dan menghimpun seluruh potensi dari lingkungan dan sumber daya manusia yang dimiliki, sehingga dapat memberikan manfaat sosial ekonomi. Mempersiapkan sumber daya manusia itu

sendiri tidak hanya dilihat dari segi kuantitasnya saja, sebab dengan adanya sumber daya yang cukup banyak belum tentu merupakan jaminan bahwa hasil yang dicapai akan efisien dan efektif. Pengetahuan dan keterampilan Sumber Daya Manusia yang memadai dapat memberikan dukungan kepada Koperasi dalam menghadapi persaingan yang kompetitif, dengan kondisi persaingan yang kompetitif tersebut maka diperlukan suatu pengelolaan kompetensi dari setiap sumber daya manusia sebagai pelaksana kegiatan di dalam suatu organisasi agar memberi hasil yang optimal bagi organisasi/koperasi tersebut.

Suatu koperasi harus memperhatikan kebutuhan kompetensi sumber daya manusia yang berbeda antara individu satu dengan yang lainnya. Sebab keberhasilan sebuah organisasi sangat bergantung kepada kompetensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia yang ada dalamnya. Koperasi harus benar-benar berusaha untuk melakukan kegiatan usaha dan mampu meningkatkan kesejahteraan anggota dalam mengupayakan produktivitas yang optimal. Setiap koperasi selalu mengharapkan hasil produksi yang meningkat untuk mencapai profitabilitas, menciptakan koperasi yang unggul dalam merespon kebutuhan anggota.

Begitu pula halnya dengan Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari yang berusaha memperhatikan kebutuhan kompetensi sumber daya manusia untuk melakukan kegiatan yang mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya, agar hasil produksi yang diperoleh meningkat dan mencapai profitabilitas dari usaha yang dilakukan oleh para anggotanya.

Untuk melihat perkembangan produktivitas kerja usaha peternakan dan perkembangan rata-rata produksi susu sapi dalam lima tahun terakhir pada KSU Tandangsari dapat dilihat dari Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan Produksi Susu Sapi Perah di KSU Tandangsari

No.	Tahun	Jumlah Populasi Sapi (ekor)	Jumlah Produksi Susu Pertahun (liter)	Rata-rata Produksi Susu Sapi (liter/ekor/hari)
1.	2015	3.968	8.123.666	11.2
2.	2016	3.504	7.667.611	11.4
3.	2017	3.761	7.481.411	10
4.	2018	3.797	6.995.559	11.2
5.	2019	3.653	6.545.399	11

Sumber : Buku RAT KSU Tandangsari 2015-2019

Berdasarkan Tabel 1.1. selama lima tahun terakhir produksi susu di KSU Tandangsari mengalami penurunan. Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu peternak muda (Bapak Apat) bahwa hasil produksi ternaknya hanya menghasilkan rata-rata 11 liter perhari, padahal menurut Hardijanti (2003:15) rata-rata produksi susu yang dihasilkan dari satu ekor sapi yang sehat adalah 15 atau lebih per hari.

Rendahnya hasil produksi dan kualitas susu dilihat dari pemeliharaan sapi dikarenakan kandang yang jarang dibersihkan, ambing sapi jarang dicuci, pemberian rumput dan konsentrat yang salah dan cara pemerahan yang salah (Saputra, 2013). Salah satu faktor rendahnya hasil produksi di KSU Tandangsari, produktivitas kerja dalam usaha peternakan dikaitkan dengan teori tersebut maka rendahnya produksi karena kompetensi / *capability* dari peternak muda yang masih rendah. Maka dari itu sebagai upaya untuk mengatasi hal tersebut, KSU Tandangsari memberikan pelatihan pada peternak muda dengan kategori usia

kurang dari 40 tahun, materi pelatihan yang diberikan di antaranya tentang pemeliharaan sapi perah. Pelatihan yang dilakukan dengan jumlah peserta pelatihan yang dibatasi setiap tahunnya. Pada tahun 2019 terdapat 56 orang peternak muda dari total 72 orang anggota peternak yang mengikuti pelatihan. Dengan diberikannya pelatihan diharapkan peternak mendapat pengetahuan tambahan tentang pemeliharaan sapi perah sehingga mereka melakukan pola pemeliharaan sapi menjadi lebih baik sesuai dengan aturan-aturan yang diperoleh dari hasil pelatihan. Jika kompetensi peternak meningkat diharapkan produktivitas kerja meningkat.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan penerapan hasil pelatihan belum sepenuhnya dilakukan oleh peternak, hal itu dapat diketahui dari hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya, bahwa di antaranya pemberian konsentrat yang hanya diberikan 1-2 kali sehari (seharusnya 3 kali), dan sapi jarang dibersihkan. Serta menurut pengurus, masih ada teknik pemerahan yang salah dilakukan oleh anggota peternak sapi perah.

Mengacu pada fenomena di atas maka untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki peternak muda dalam melakukan pemeliharaan sapi dan terhadap produktivitas kerja dalam peternakan sapi perah perlu dilakukan penelitian. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian “Pengaruh Pelaksanaan Pelatihan terhadap Kompetensi dalam Upaya Meningkatkan Produktivitas Kerja Peternak Muda Sapi Perah Anggota KSU Tandangsari” (Studi Kasus pada Unit Produksi dan Distribusi KSU Tandangsari, Tanjungsari Kabupaten Sumedang).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas maka permasalahannya dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pelatihan yang diberikan kepada peternak muda usia ≤ 40 tahun yang dilakukan oleh KSU Tandangsari?
2. Bagaimana kompetensi peternak muda setelah mengikuti pelatihan ?
3. Bagaimana produktivitas kerja peternak muda anggota KSU Tandangsari sebelum pelatihan ?
4. Bagaimana produktivitas kerja peternak muda anggota KSU Tandangsari setelah pelatihan ?
5. Bagaimana upaya meningkatkan kompetensi dan produktivitas kerja peternak muda anggota KSU Tandangsari ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan mengenai pengaruh pelaksanaan pelatihan terhadap kompetensi dalam upaya meningkatkan produktivitas kerja peternak muda sapi perah anggota KSU Tandangsari.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini berdasarkan perumusan masalah yang sudah disebutkan adalah untuk mengetahui :

1. Pelaksanaan pelatihan yang diberikan kepada peternak muda usia ≤ 40 tahun yang dilakukan oleh KSU Tandangsari.
2. Kompetensi peternak muda setelah mengikuti pelatihan.
3. Produktivitas kerja peternak mudah anggota KSU Tandangsari sebelum pelatihan.
4. Produktivitas kerja peternak mudah anggota KSU Tandangsari setelah pelatihan.
5. Upaya meningkatkan kompetensi dan produktivitas kerja peternak muda anggota KSU Tandangsari.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis serta menambah ilmu pengetahuan tentang pelatihan terhadap kompetensi peternak muda dalam upaya meningkatkan produktivitas kerja usaha peternakan sapi perah dalam hubungannya dengan keberlangsungan usaha koperasi dan berguna bagi peneliti lainnya sebagai sumbangan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan masukan sebagai bahan informasi bagi koperasi yang bersangkutan serta koperasi lainnya dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pelaksanaan pelatihan terhadap kompetensi peternak muda dalam upaya meningkatkan produktivitas kerja usaha peternakan sapi perah.